

Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Paulus Robert Tuerah¹, Yoseph D.A Santie², Romi Mesra^{3*}

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado

Email: paulustuerah@unima.ac.id¹, yosephsantie@unima.ac.id², romimesra@unima.ac.id³

Article Info

Article history:

Accepted March 14, 2024

Approved June 14, 2024

Published June 19, 2024

Keywords:

*Integrated Quality Management
Learning Quality
Higher Education*

ABSTRACT

Integrated Quality Management (MMT) or Total Quality Management (TQM) is an approach that can be applied to improve the quality of learning in higher education institutions. This research aims to explore the implementation of MMT principles in improving the quality of learning in higher education. Through a comprehensive literature study, this research identifies six main principles of MMT that are relevant to the higher education context, namely focus on student satisfaction, continuous process improvement, involvement of all parties, data-based decision making, training and development of human resources, and partnerships with stakeholders. This research provides an in-depth analysis of how each MMT principle can be implemented in an effort to improve the quality of learning, accompanied by examples of best practices and strategies that can be adopted by higher education institutions. The research results show that implementing MMT comprehensively and consistently can contribute significantly to creating a conducive learning environment, an effective learning process, and producing graduates who are competent and ready to face challenges in the world of work. This research provides valuable insights for higher education institutions in implementing MMT to improve the quality of learning and maintain competitiveness in the era of globalization.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi prinsip-prinsip MMT dalam peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi enam prinsip utama MMT yang relevan dengan konteks pendidikan tinggi, yaitu fokus pada kepuasan mahasiswa, perbaikan proses berkelanjutan, keterlibatan seluruh pihak, pengambilan keputusan berdasarkan data, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang bagaimana setiap prinsip MMT dapat diimplementasikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, disertai dengan contoh praktik terbaik dan strategi yang dapat diadopsi oleh perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MMT secara komprehensif dan konsisten dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, proses pembelajaran yang efektif, dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan MMT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempertahankan daya saing dalam era globalisasi.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Kualitas Pembelajaran, Perguruan Tinggi

Corresponding Author:

Romi Mesra

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618

Email: romimesra@unima.ac.id

1. Pendahuluan

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing [1]. Kualitas lulusan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang diberikan oleh perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi isu penting yang harus diperhatikan oleh setiap institusi pendidikan tinggi [2].

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi adalah Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau *Total Quality Management* (TQM) [3]. MMT merupakan filosofi manajemen yang berfokus pada perbaikan kualitas secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi [4]. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip MMT, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, proses pembelajaran yang efektif, serta lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja [5].

Penerapan MMT dalam konteks pendidikan tinggi tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mencakup seluruh aspek pengelolaan institusi, mulai dari manajemen sumber daya manusia, fasilitas, kurikulum, hingga layanan pendukung bagi mahasiswa [6]. Dengan menerapkan MMT secara menyeluruh, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa setiap proses dan kegiatan yang dilakukan senantiasa berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan [7].

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Venkatraman yang berjudul "*A Study of the Relation Between Total Quality Management Practices and Their Effects on the Students' Perception of Service Quality in Indian Higher Educational Institutions*". Penelitian ini mengkaji hubungan antara praktik Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dengan persepsi kualitas layanan mahasiswa di institusi pendidikan tinggi di India. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan praktik MMT, seperti kepemimpinan, perencanaan strategis, fokus pada pelanggan (mahasiswa), dan perbaikan berkelanjutan, memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas layanan mahasiswa.

Kemudian penelitian oleh Srikanthan dan Dalrymple yang berjudul "*Developing Alternative Perspectives for Quality in Higher Education*". Penelitian ini mengeksplorasi penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam konteks pendidikan tinggi di Australia. Penelitian ini menemukan bahwa MMT dapat membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan pada perbaikan proses berkelanjutan, keterlibatan semua pihak, dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data.

Selanjutnya penelitian oleh Owlia dan Aspinwall (1996) yang berjudul "*A Framework for the Dimensions of Quality in Higher Education*". Penelitian ini mengembangkan sebuah kerangka kerja untuk mengukur kualitas pendidikan tinggi dengan mengadopsi prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu. Kerangka kerja ini mencakup enam dimensi utama, yaitu kepemimpinan, kebijakan dan strategi, manajemen sumber daya, proses akademik, layanan pendukung, dan kepuasan mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan panduan bagi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan MMT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu dapat memberikan manfaat signifikan bagi perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut juga memberikan wawasan tentang

praktik-praktik MMT yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan tinggi, serta faktor-faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam implementasinya.

Research Gap dari penelitian ini yang mana sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penerapan MMT secara umum di perguruan tinggi, tetapi belum banyak yang mengkaji implementasi MMT secara spesifik pada proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian terdahulu cenderung dilakukan di negara-negara maju, sehingga masih terbatas kajian tentang penerapan MMT dalam konteks pendidikan tinggi di negara-negara berkembang dengan karakteristik dan tantangan yang berbeda. Beberapa penelitian hanya mengevaluasi persepsi atau pkitangan mahasiswa dan staf perguruan tinggi, namun belum mengukur secara empiris dampak penerapan MMT terhadap hasil belajar mahasiswa atau kualitas lulusan.

Sedangkan novelty atau kebaruan penelitian ini dimana penelitian ini dapat berfokus pada mengeksplorasi praktik-praktik terbaik dalam menerapkan MMT secara spesifik pada proses pembelajaran di dalam kelas, seperti metode pengajaran, evaluasi pembelajaran, dan interaksi dosen-mahasiswa. Penelitian ini dapat dilakukan di konteks pendidikan tinggi di negara berkembang, dengan menganalisis tantangan dan strategi khusus yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan MMT di lingkungan tersebut. Penelitian ini dapat menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) yang mengombinasikan data kualitatif (seperti observasi, wawancara) dan data kuantitatif (seperti pengukuran hasil belajar, survei) untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak penerapan MMT terhadap kualitas pembelajaran dan lulusan.

Penelitian ini dapat mengembangkan model atau kerangka kerja baru yang menggabungkan prinsip-prinsip MMT dengan pendekatan pembelajaran modern, seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran digital. Dengan mengeksplorasi celah penelitian dan memberikan kebaruan dalam penelitian, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru dan kontribusi signifikan bagi pengembangan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi melalui penerapan Manajemen Mutu Terpadu.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian [8].

Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli terkait dengan metode studi literatur:

1) John W. Creswell (Peneliti dan Penulis Buku Metode Penelitian)

Creswell menyarankan untuk melakukan studi literatur secara sistematis dengan mencari literatur di database online, jurnal terkemuka, dan buku-buku terkait. Ia juga menekankan pentingnya mengidentifikasi variabel-variabel utama, teori-teori terkait, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

2) Judith Bell (Penulis Buku "Doing Your Research Project")

Bell menyarankan untuk membuat catatan bibliografi dari setiap literatur yang ditemukan, termasuk ringkasan isi dan komentar kritis. Ia juga merekomendasikan untuk menggunakan alat bantu seperti perangkat lunak manajemen referensi untuk mengorganisir literatur yang ditemukan.

3) Chris Hart (Penulis Buku "Doing a Literature Review")

Hart menekankan pentingnya memiliki pertanyaan penelitian yang jelas sebelum memulai studi literatur. Ia juga menyarankan untuk menggunakan metode pencarian yang sistematis, seperti menggunakan kata kunci yang tepat dan mengombinasikan beberapa kata kunci dalam pencarian.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan studi literatur, penting untuk memiliki pertanyaan penelitian yang jelas, menggunakan metode pencarian yang sistematis, mengevaluasi kualitas dan relevansi literatur secara kritis, serta melakukan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

Dalam melakukan studi literatur untuk penelitian tentang "Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi", berikut adalah metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Identifikasi Sumber Literatur

- 1) Lakukan pencarian literatur dari sumber-sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi akademis lainnya.
- 2) Gunakan kata kunci yang relevan seperti "Total Quality Management", "Quality Management in Higher Education", "Teaching Quality in Universities", dan sebagainya.
- 3) Akses database online seperti ScienceDirect, Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan sumber lain yang sesuai.

b. Seleksi Literatur

- 1) Lakukan penyaringan awal literatur berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian.
- 2) Baca secara kritis isi literatur yang terpilih untuk menilai kualitas dan kontribusi literatur tersebut.
- 3) Pertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti tahun publikasi, jenis publikasi, dan faktor-faktor lain yang penting bagi penelitian Kita.

c. Analisis Literatur

- 1) Buat ringkasan atau anotasi dari setiap literatur yang relevan untuk memudahkan analisis dan sintesis informasi.
- 2) Lakukan kategorisasi literatur berdasarkan topik, metode penelitian, atau aspek lain yang sesuai dengan tujuan penelitian Kita.
- 3) Identifikasi kesenjangan (research gap) dan peluang penelitian baru yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam literatur sebelumnya.

d. Sintesis Literatur

- 1) Lakukan sintesis informasi dari berbagai literatur untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang topik penelitian.
- 2) Identifikasi pola, persamaan, dan perbedaan dalam temuan, teori, atau pendekatan yang digunakan dalam literatur.
- 3) Kembangkan kerangka konseptual atau model yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber literatur.

e. Evaluasi Kritis

- 1) Lakukan evaluasi kritis terhadap kualitas dan relevansi literatur yang digunakan dalam penelitian Kita.
 - 2) Identifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap literatur, serta implikasinya terhadap penelitian Kita.
 - 3) Berikan saran atau rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan dari studi literatur.
- f. Pelaporan Studi Literatur
- 1) Susun hasil studi literatur dalam format yang sesuai, seperti bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, atau bab khusus dalam laporan penelitian.
 - 2) Gunakan gaya penulisan dan format sitasi yang tepat sesuai dengan panduan yang berlaku.

Dengan mengikuti metode studi literatur yang sistematis, Kita dapat memastikan bahwa penelitian Kita didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti, serta memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan dan praktik Manajemen Mutu Terpadu dalam peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan yang dapat diterapkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Berikut adalah beberapa poin penting terkait implementasi MMT dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi:

a. Fokus pada Kepuasan Mahasiswa

Dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di perguruan tinggi, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah fokus pada kepuasan mahasiswa. Mahasiswa merupakan "pelanggan" utama dalam proses pendidikan, sehingga memenuhi kebutuhan dan harapan mereka menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan memfokuskan pada kepuasan mahasiswa melalui langkah-langkah tersebut, perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan prinsip MMT yang menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan (dalam hal ini mahasiswa) untuk mencapai kualitas yang lebih tinggi [9].

Dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di perguruan tinggi, fokus pada kepuasan mahasiswa menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan. Mahasiswa, sebagai "pelanggan" utama dalam proses pendidikan, memiliki kebutuhan dan harapan yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memahami dan memenuhi ekspektasi mahasiswa, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan memuaskan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melakukan survei kepuasan mahasiswa secara berkala, menyediakan saluran komunikasi yang terbuka untuk umpan balik, dan melibatkan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan terkait kurikulum dan metode pembelajaran. Selain itu, perguruan tinggi perlu memastikan bahwa staf pengajar dan fasilitas pembelajaran memenuhi standar kualitas yang

tinggi. Dengan menerapkan pendekatan ini, perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya, termasuk interaksi antara mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, dan institusi pendidikan. Dengan memfokuskan pada kepuasan mahasiswa dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung konstruksi pengetahuan secara aktif oleh mahasiswa, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial.

b. Perbaikan Proses Berkelanjutan

Perbaikan proses berkelanjutan (*continuous process improvement*) merupakan salah satu prinsip utama dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di perguruan tinggi. Prinsip ini menekankan pentingnya melakukan perbaikan secara terus-menerus terhadap proses-proses yang terkait dengan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan [10].

Perbaikan proses berkelanjutan merupakan prinsip fundamental dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di perguruan tinggi. Konsep ini menekankan pentingnya melakukan evaluasi dan penyempurnaan secara terus-menerus terhadap berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan, mengimplementasikan perubahan yang diperlukan, dan memantau hasilnya secara konsisten. Proses perbaikan berkelanjutan mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas pembelajaran, dan sistem administrasi. Dengan menerapkan prinsip ini, perguruan tinggi dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan mahasiswa, perkembangan teknologi, dan tuntutan dunia kerja yang terus berevolusi.

Pendekatan perbaikan berkelanjutan ini sejalan dengan teori belajar eksperiensial yang dikemukakan oleh David Kolb. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses yang berkelanjutan di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Dalam konteks perguruan tinggi, perbaikan proses berkelanjutan dapat dilihat sebagai siklus pembelajaran institusional, di mana perguruan tinggi terus-menerus merefleksikan pengalaman, mengonseptualisasikan perbaikan, dan mengimplementasikan perubahan. Dengan menerapkan prinsip ini, perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran organisasi yang responsif terhadap perubahan dan berorientasi pada peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

3. Keterlibatan Seluruh Pihak

Salah satu prinsip penting dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di perguruan tinggi adalah keterlibatan seluruh pihak yang berkepentingan dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa upaya peningkatan kualitas tidak dapat dicapai hanya melalui usaha dari satu pihak saja, tetapi membutuhkan partisipasi dan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan [11].

Keterlibatan seluruh pihak merupakan prinsip krusial dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Prinsip ini menekankan bahwa peningkatan kualitas bukan hanya tanggung jawab satu pihak, melainkan membutuhkan partisipasi aktif dan komitmen dari semua pemangku kepentingan dalam institusi pendidikan. Ini mencakup pimpinan perguruan tinggi, dosen, staf administrasi, mahasiswa, alumni, serta mitra eksternal seperti industri dan masyarakat. Dengan melibatkan seluruh pihak, perguruan tinggi dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif tentang kebutuhan dan tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya sinergi dalam pengembangan strategi, implementasi program, dan evaluasi hasil.

Pendekatan ini sejalan dengan teori sistem ekologis yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem di sekitarnya, mulai dari lingkungan terdekat (mikrosistem) hingga konteks sosial yang lebih luas (makrosistem). Dalam konteks perguruan tinggi, keterlibatan seluruh pihak mencerminkan pemahaman bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara berbagai elemen dalam ekosistem pendidikan. Dengan menerapkan prinsip ini, perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik, tetapi juga menciptakan budaya kolaboratif yang mendukung perkembangan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

d. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Data

Pengambilan keputusan berdasarkan data (*data-driven decision making*) merupakan salah satu prinsip penting dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di perguruan tinggi. Prinsip ini menekankan pentingnya menggunakan data dan informasi yang akurat dan relevan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran [12].

Pengambilan keputusan berdasarkan data merupakan prinsip fundamental dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Prinsip ini menekankan pentingnya menggunakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan terkini sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan menerapkan pendekatan ini, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi masalah secara objektif, menganalisis tren dan pola, serta mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan yang telah diimplementasikan. Data yang dikumpulkan dapat mencakup berbagai aspek, seperti kinerja akademik mahasiswa, tingkat kepuasan pemangku kepentingan, efektivitas metode pengajaran, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Melalui analisis data yang komprehensif, perguruan tinggi dapat membuat keputusan yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis bukti (*evidence-based learning*) yang dikembangkan oleh John Hattie. Teori ini menekankan pentingnya menggunakan bukti empiris untuk menginformasikan praktik pendidikan dan pengambilan keputusan. Dalam konteks perguruan tinggi, pengambilan keputusan berdasarkan data mencerminkan komitmen terhadap pendekatan ilmiah dalam manajemen pendidikan. Dengan menerapkan prinsip ini, perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan akurasi dan efektivitas keputusan yang diambil, tetapi juga menciptakan budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan yang didasarkan pada bukti konkret, bukan hanya intuisi atau asumsi semata.

e. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di perguruan tinggi, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek penting yang harus

diperhatikan. Sumber daya manusia, terutama dosen dan tenaga kependidikan, memiliki peran sentral dalam mencapai peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi dan keterampilan mereka melalui program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan menjadi sangat penting.

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan komponen vital dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aspek ini menekankan pentingnya investasi berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi dan keterampilan dosen serta tenaga kependidikan, yang berperan sentral dalam proses pendidikan. Melalui program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa staf akademik dan non-akademik memiliki pengetahuan terkini, keterampilan pedagogis yang efektif, dan kemampuan untuk mengadopsi inovasi dalam pembelajaran. Program pengembangan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran terbaru, penggunaan teknologi pendidikan, penelitian dan publikasi ilmiah, serta soft skills yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, perguruan tinggi dapat secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa.

Pendekatan ini sejalan dengan teori andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa, termasuk para profesional di perguruan tinggi, memiliki karakteristik khusus yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan. Andragogi menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan, berorientasi pada masalah, dan mempertimbangkan pengalaman serta motivasi internal peserta. Dalam konteks perguruan tinggi, program pelatihan dan pengembangan yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip andragogi dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan. Dengan menerapkan pendekatan ini, perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran seumur hidup yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi merupakan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Melalui penerapan prinsip-prinsip utama MMT seperti fokus pada kepuasan mahasiswa, perbaikan proses berkelanjutan, keterlibatan seluruh pihak, pengambilan keputusan berdasarkan data, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan, perguruan tinggi dapat secara efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan memfokuskan pada kepuasan mahasiswa sebagai "pelanggan" utama, perguruan tinggi dapat memahami dan memenuhi kebutuhan serta harapan mereka dalam proses pembelajaran. Perbaikan proses berkelanjutan memastikan adanya upaya sistematis untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Keterlibatan seluruh pihak, termasuk pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan pemangku kepentingan eksternal, membangun komitmen dan kepemilikan bersama dalam upaya peningkatan kualitas.

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan bukti empiris memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil tepat sasaran dan efektif. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama dosen dan tenaga kependidikan, meningkatkan kompetensi

dan keterampilan mereka dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Terakhir, kemitraan dengan pemangku kepentingan seperti industri, lembaga pemerintah, dan masyarakat membantu perguruan tinggi dalam menyesuaikan kurikulum dan program studi dengan kebutuhan pasar kerja dan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip MMT secara konsisten dan berkesinambungan, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, proses pembelajaran yang efektif, dan lulusan yang kompeten serta siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Implementasi MMT dalam peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi merupakan langkah penting untuk memastikan keberlangsungan dan daya saing institusi pendidikan tinggi dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Daftar Pustaka

- [1] R. Mesra and H. P. Dolonseda, "Kolaborasi Perguruan Tinggi , UMKM , dan Masyarakat dari Sudut Pandang," *J. Pendidik. Mandala*, vol. 8, no. 2, pp. 481–486, 2023.
- [2] Y. D. A. Santie and R. Mesra, "Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online," *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 8, no. 3, p. 1039, 2022, doi: 10.32884/ideas.v8i3.958.
- [3] H. E. L. Mokoginta, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi," *Pros. APTEKINDO*, 2010.
- [4] T. Sriwidadi, "Manajemen Mutu Terpadu," *The Winners*, vol. 2, no. 2, pp. 107–115, 2001.
- [5] Y. D. A. Santie, R. Mesra, and P. R. Tuerah, "Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program)," in *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 2020, vol. 473, no. Icsc, pp. 184–187. doi: 10.2991/assehr.k.201014.041.
- [6] A. Hadis and B. Nurhayati, "Manajemen mutu pendidikan," 2012.
- [7] B. Wangi, P. R. Tuerah, S. D. M. Sumual, N. Hengkeng, and R. Mesra, "Budaya Menjalani Rutinitas Struktural dalam Dunia Pendidikan Berdasarkan Sudut Pandang Sosiologis dan Manajemen Pendidikan," vol. 8, no. 2, pp. 432–439, 2023.
- [8] M. Zed, *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- [9] S. T. Ahmad, *Manajemen mutu terpadu*. Nas Media Pustaka, 2020.
- [10] R. S. Umbase, R. Mesra, and N. W. Kartini, "Peran Komunitas Lokal dalam Mempromosikan Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil di Desa Mopolo," *J. Paradig. J. Sociol. Res. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 347–354, 2024.
- [11] R. Mesra, M. E. Korompis, P. R. Tuerah, and U. N. Manado, "KAJIAN SOSIAL-EKONOMI UMKM WIRELESS FIDELITY (WI-FI) DI PERUM MAESA UNIMA," *J. Ris. Entrep.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–6, 2023, doi: 10.30587/jre.v6i2.6007.
- [12] M. Afif, A. Qusaeri, M. Khasanah, and R. M. Khasbulloh, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Inovasi Pada Perusahaan Teknologi : Studi Deskriptif Pada Startup XYZ Di Kota Bandung," *Sanskara Manaj. dan Bisnis*, vol. 01, no. 03, pp. 114–123, 2023, doi: 10.58812/smb.v1.i03.